

## *e-Book* pada Telepon Selular sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Veraci Silalahi<sup>1</sup>, Imelda Sri Dumayanti<sup>2</sup>, Himpun Panggabean<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, <sup>3</sup>Fakultas Sastra

<sup>1,2,3</sup>Universitas Methodist Indonesia

### Info Artikel

#### Histori Artikel:

Received, Sep 9, 2023

Revised, Okt 12, 2023

Accepted, Okt 20, 2023

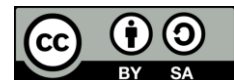
#### Keywords:

*e-Book*,  
*English as a foreign language (EFL)*,  
Telepon selular,  
Belajar Bahasa.

### ABSTRAK

Penelitian sebelumnya mengenai *e-Book* merupakan studi survei terhadap mahasiswa di Amerika Serikat. Temuan utama mereka mengungkapkan bahwa penggunaan *e-Book* dan penggunaan buku teks cetak tidak menunjukkan perbedaan statistik dalam prestasi belajar. Ketika perangkat seluler menjadi populer di ruang kelas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi sifat kompetitif *e-Book* pada perangkat seluler dalam sebuah eksperimen. Perbedaan eksperimen kali ini dengan penelitian survei sebelumnya mencakup eksperimen yang melibatkan pembelajar bahasa Inggris pada Pendidikan Tinggi di Indonesia dan menguji pembelajaran mereka dengan buku *e-Book* di perangkat seluler. Studi eksperimental ini merekrut pelajar di Pendidikan Tinggi untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran bahasa Inggris berbantuan seluler yang mengharuskan mereka belajar dengan *e-Book* di perangkat seluler secara eksklusif sementara rekan mereka menggunakan buku cetak seperti biasa. Temuannya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam berbagai pencapaian antara kedua kelompok. Kelompok seluler selanjutnya menyetujui pembelajaran bahasa Inggris mereka di perangkat seluler dengan kepuasan dan merasakan kegunaan serta kemudahan penggunaannya. Mendukung daya saing *e-Book* pada perangkat seluler, para pelajar juga menyoroti kekuatan yang dimiliki oleh teknologi seluler

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Penulis Koresponden:

Veraci Silalahi,  
Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Methodist Indonesia, Medan,  
Jl. Hang Tuah No.8, Medan - Sumatera Utara.  
Email: [veraci.sil76@gmail.com](mailto:veraci.sil76@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi seluler untuk pendidikan telah diterapkan secara luas di berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran bahasa tidak terkecuali [1], [2], [3]. Studi tentang pembelajaran bahasa dengan bantuan seluler sebagian besar telah mendokumentasikan dampak positif dari integrasi teknologi seluler terhadap pembelajaran keterampilan bahasa [2], [3]. Dalam membaca dengan bantuan seluler, eksperimen dengan pelajar bahasa lintas usia dan berbeda tingkat kemahiran telah menunjukkan bukti kuat bagi perkembangan literasi dalam dekade terakhir [6], [11], [10], [14]. Kegiatan pembelajaran dan sistem inovatif untuk melatih keterampilan membaca pada perangkat seluler tidak hanya membantu pelajar dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka, namun juga mengubah

sikap mereka terhadap membaca dalam bahasa asing. Teknologi seluler terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelajar bahasa baik secara kognitif maupun afektif.

Penelitian ini berupaya untuk melanjutkan tren penelitian eksperimental dalam membaca dengan bantuan seluler, namun dengan fokus pada penggunaan *e-Book* sebagai persyaratan bagi pembelajar bahasa. Studi survei sebelumnya tentang penggunaan *e-Book* pada PC desktop dan laptop telah memperingatkan adopsi instruktur dan investasi penerbit dalam pendidikan tinggi di AS [5], [7], [8], [9]. Alasannya adalah sebagian besar siswa dan mahasiswa, ketika terlibat dalam tugas membaca untuk penilaian, masih lebih memilih buku teks cetak daripada buku teks elektronik. Ketika pengajaran dan pembelajaran bahasa dengan bantuan seluler semakin populer di seluruh dunia, penelitian terhadap membaca buku teks elektronik di perangkat seluler tidak bisa dihindari dan mendesak. Sama seperti penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *e-Book*, penelitian ini membahas apakah siswa membaca buku teks elektronik pada perangkat seluler sama efektifnya dengan membaca buku teks cetak.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Partisipan

Penelitian ini merekrut empat kelas utuh pelajar pendidikan tinggi dari sebuah Universitas di Indonesia. Sebelum penelitian dimulai, telah dipastikan bahwa para pelajar tersebut telah berpengalaman menggunakan telepon ataupun perangkat seluler dalam kelas bahasa Inggris dan kelas lainnya. Empat kelas utuh dipilih. Program peningkatan pembelajaran menawarkan kelas-kelas untuk mempersiapkan siswa menghadapi test kompetensi Bahasa Inggris, seperti TOEFL, IELTS, dan yang lainnya dan kelas bahasa Inggris disertakan (selanjutnya, program pembelajaran bahasa Inggris). Tujuan program pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan kekuatan kosakata mereka. Siswa yang terdaftar dalam program peningkatan pembelajaran menghadiri kelas Senin sampai Jumat dan mereka memiliki satu kelas bahasa Inggris selama 100 menit setiap hari.

Peserta yang terdiri dari 4 kelas, dengan menggunakan metode random sampling, dibagi menjadi dua kelompok, yaitu dua kelas menjadi kelompok selular dan dua kelas lainnya dimasukkan ke dalam kelompok kertas. Salah satu guru bahasa Inggris mengajar kelompok selular dan kelompok kertas dan guru bahasa Inggris lainnya mengajar sisanya. Kedua kelompok menggunakan buku teks yang sama, mengikuti silabus yang sama, dan mempunyai aktivitas kelas dan tes yang sama. Pada pertemuan pertama mereka, ketika siswa dalam kelompok kertas mengikuti kelas seperti biasa, siswa dalam kelompok selular diminta untuk menggunakan telepon selular karena merekalah yang pertama kali mendapatkan pengalaman tanpa kertas selama program berlangsung. Seluruh peserta adalah pelajar bahasa Inggris dengan tingkat menengah rendah berdasarkan penilaian guru bahasa Inggris dan evaluasi kinerja mereka. Siswa yang diterima di perguruan tinggi telah memperoleh kosakata dasar dan struktur kalimat dalam percakapan dan teks sederhana. Dalam hal tes kecakapan, guru bahasa Inggris mereka yakin bahwa mereka dapat lulus Tes Kecakapan Bahasa Inggris Umum tingkat awal, namun tidak pada tingkat menengah.

### 2.2 Materi dan kegiatan pembelajaran

Buku teks yang digunakan dalam program pembelajaran bahasa Inggris adalah majalah pembelajaran bahasa Inggris yang dikomersialkan yang digunakan semua kelas bahasa Inggris di kelas pada semester reguler. Majalah pembelajaran bahasa Inggris yang terbit setiap bulan ini memiliki sirkulasi yang luas di kalangan pelajar. Isinya tidak hanya sesuai dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris siswa, namun juga menarik minat mereka. Dalam setiap pembelajaran terdapat bacaan pokok yang disertai daftar kata sasaran, penjelasan tata bahasa, dan lain-lain. Klip audio pembacaan bagian tersebut dan penjelasan dari bagian bacaan tersebut tersedia dalam CD-ROM atau DVD-ROM. Versi seluler bulanan memiliki tata letak yang sama dengan versi cetak; namun, ia memiliki semua fitur *e-Book* yang dapat diubah, misalnya tata letak vertikal dan horizontal pada perangkat seluler dan tombol untuk mengakses klip audio dan video.

Para guru bahasa Inggris dalam penelitian ini melibatkan siswanya dalam aktivitas kelas untuk mengeksplorasi pengetahuan leksikal, membiasakan diri dengan struktur tata bahasa, melatih pendengaran dan berbicara, dan memahami teks bacaan. Untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang kata-kata baru, siswa menggunakan kamus mereka untuk mencari definisi, pengucapan, jenis kata, kata-kata terkait, dan contoh kalimat. Grup selular menggunakan kamus di ponsel mereka; kelompok kertas menggunakan kamus kertas atau kamus elektronik mereka. Mereka semua perlu membuat kalimat menggunakan kata-kata baru yang mereka pelajari di setiap pelajaran untuk latihan kelas mereka. Mempelajari struktur tata bahasa baru adalah bagian penting di setiap kelas. Siswa dalam kelompok kertas menyalin catatan gurunya yang tertulis di papan tulis. Mereka yang berada dalam kelompok selular membuat catatan guru mereka dengan menggunakan aplikasi pencatatan, fungsi pengambilan foto, atau fungsi perekaman audio/video pada ponsel mereka. Kedua kelas diminta untuk secara lisan menyajikan dialog yang dilengkapi dengan struktur yang baru dipelajari kepada teman sekelasnya. Mendengarkan dan berbicara dipraktekkan pada setiap pertemuan. Siswa dalam kelompok selular diminta untuk mendengarkan klip audio dan menonton klip video yang diberikan. Siswa dalam kelompok kertas akan mempraktikkan materi yang sama yang dimainkan oleh guru mereka. Siswa di kedua kelompok perlu menjawab pertanyaan pemahaman klip dalam bahasa Inggris. Sehubungan dengan pemahaman membaca, guru menyiapkan kegiatan kelompok, menggambar peta konsep dan menulis ringkasan. Setelah diskusi kelompok, siswa pada kedua kelompok menyerahkan latihan peta konsep dan rangkumannya kepada guru untuk dikoreksi. Kelompok selular menyerahkan dokumen mereka secara *online*; kelompok kertas di atas kertas.

### 2.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk menjawab empat pertanyaan peneliti dalam penelitian ini meliputi tes kecakapan membaca, tes pemahaman pascapelajaran, tes kosakata pascapelajaran, dan kuesioner persepsi.

Tes kemahiran membaca mengukur kemampuan membaca peserta sebelum dan sesudah program pembelajaran bahasa Inggris dan menilai perbedaan antara kelompok selular dan kelompok kertas. Tes kecakapan membaca diambil langsung dari dua tes yang diterbitkan yaitu Tes Kemahiran Bahasa Inggris Umum, tes yang paling resmi di Indonesia. Tingkat kemahiran tes ini adalah tingkat menengah, tingkat yang diharapkan dicapai oleh pelajar pendidikan tinggi. Tiap rangkaian tes berisi 45 soal. Setiap jawaban yang benar berbobot satu poin; skor tertinggi pada setiap tes membaca adalah 45 dan terendah 0. Satu set tes kemahiran membaca diberikan sebelum program dan set lainnya setelah program. Skor tes pertama digunakan untuk pretest dan skor tes kedua digunakan untuk posttest.

Tes pemahaman pasca-pelajaran, yang dikembangkan oleh kedua instruktur, dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap setiap pelajaran yang tercakup dalam program. Oleh karena itu, isi setiap tes bersifat spesifik untuk pelajaran tersebut. Pada setiap tes pemahaman pasca pembelajaran diberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal jawaban singkat. Dua jenis soal pemahaman dicetak pada dua lembar terpisah dan diberikan satu demi satu; Artinya, lembaran-lembaran pilihan ganda dikumpulkan sebelum jawaban-jawaban singkat tersebut diberikan. Demikian pula, tes kosakata pasca-pelajaran yang dibuat oleh kedua instruktur dirancang untuk mengukur pembelajaran kosakata peserta setelah setiap pelajaran. Dalam setiap tes kosakata, ada 10 pertanyaan untuk memilih padanan bahasa Mandarin yang benar dari kata-kata bahasa Inggris yang diberikan, 10 pertanyaan untuk memilih padanan bahasa Inggris yang benar untuk kata-kata Cina yang diberikan, dan 5 pertanyaan untuk memilih kata-kata yang paling tepat untuk bagian kosong dalam kalimat tertentu. Tiga jenis soal kosakata dicetak pada tiga lembar terpisah dan diberikan satu demi satu.

Kuesioner persepsi dirancang untuk mengumpulkan persepsi peserta mengenai penggunaan ponsel untuk pembelajaran bahasa Inggris; oleh karena itu, hanya kelompok selular yang berpartisipasi dalam survei pasca-program ini. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti terdiri dari dua bagian: bagian pertama meminta tanggapan siswa terhadap 18 pernyataan dan bagian kedua memerlukan umpan balik tertulis terhadap dua pertanyaan terbuka. Berdasarkan Chang dan Hsu dkk. [6], 18 pernyataan tersebut membahas tiga aspek program pembelajaran bahasa Inggris berbantuan selular, yaitu kegunaan (pernyataan 1, 2, 3, 10, 11, dan 12), kemudahan penggunaan (pernyataan 4, 5, 13, 14, dan 15), dan kepuasan (pernyataan 6, 7, 8, 9, 16, 17, dan 18). Setiap pernyataan diukur

dengan skala Likert 5 poin, dengan “5” berarti “sangat setuju” dan “1” berarti “sangat tidak setuju”. Pada bagian tertulis, seluruh peserta perlu menuliskan pendapat mereka tentang penggunaan telepon seluler untuk mempelajari kosakata dan membaca bahasa Inggris. Kuesioner persepsi disertakan dalam **Lampiran**

### **3. HASIL**

Pemaparan hasilnya mengikuti pertanyaan peneliti yang diuraikan di atas tes kecakapan membaca, tes pemahaman pascapelajaran, tes kosakata pascapelajaran, dan angket persepsi.

#### **3.1 Tes kemahiran membaca**

Nilai kedua kelompok pada kedua tes kecakapan membaca hanya sedikit berbeda. Kedua kelompok memperoleh nilai yang hampir sama pada pretest ( $M = 28.55$ ,  $SD = 6.402$ ), dengan nilai rata-rata kelompok selular ( $M = 28.65$ ,  $SD = 6.73$ ) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kertas ( $M = 28.43$ ,  $SD = 6.049$ ). Pada posttest ( $M = 29.99$ ,  $SD = 6.221$ ), kelompok selular ( $M = 30.21$ ,  $SD = 6.043$ ) kembali mendapat skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas ( $M = 29.71$ ,  $SD = 6.497$ ). Nilai pretest dan posttest program pembelajaran bahasa Inggris dianalisis menggunakan MANOVA satu arah dengan satu faktor antar mata pelajaran (mode membaca: dua level). MANOVA satu arah pada sebelum dan sesudah tes menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh multivariat yang signifikan, Sebelum program dimulai dan setelah program berakhir, tidak ada perbedaan antara kelompok selular dan kelompok kertas dalam kemampuan membaca mereka.

#### **3.2 Tes pemahaman pasca Pelajaran**

Kelompok selular mendapat nilai lebih rendah dibandingkan kelompok kertas pada tes pemahaman pasca-pelajaran pertama, namun lebih tinggi pada dua tes lainnya. Pada tes pemahaman pertama pascapelajaran ( $M = 50.77$ ,  $SD = 11.954$ ), kelompok selular ( $M = 50.38$ ,  $SD = 12.776$ ) mendapat skor hampir satu poin lebih rendah dibandingkan kelompok kertas ( $M = 51.24$ ,  $SD = 10.985$ ). Pada tes pemahaman pasca pelajaran kedua ( $M = 52.16$ ,  $SD = 10.371$ ), kelompok selular ( $M = 52.96$ ,  $SD = 10.309$ ) yang memperoleh nilai lebih dari satu poin lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas ( $M = 51.17$ ,  $SD = 10.486$ ). Pada tes pemahaman pascapelajaran ketiga ( $M = 53.69$ ,  $SD = 10.792$ ), ditemukan perbedaan lebih dari dua poin, dengan kelompok selular ( $M = 54.81$ ,  $SD = 10.336$ ) mendapat skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas ( $M = 52.31$ ,  $SD = 11.304$ ).

Skor dari tiga tes pemahaman pasca pelajaran dikenai MANOVA satu arah dengan satu faktor antar mata pelajaran (mode membaca: dua level). MANOVA satu arah pada tiga tes pemahaman pasca pembelajaran menunjukkan tidak terdapat efek multivariat yang signifikan. Tidak ada perbedaan antara kelompok selular dan kelompok kertas dalam kinerja membaca setelah Pelajaran.

#### **3.3 Tes kosakata pasca Pelajaran**

Kelompok selular mendapat skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas pada ketiga tes kosakata pasca-pelajaran. Pada tes kosakata pertama ( $M = 46.69$ ,  $SD = 14.034$ ), kelompok selular ( $M = 49.73$ ,  $SD = 11.174$ ) mendapat skor hampir tujuh poin lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas ( $M = 42.93$ ,  $SD = 16.285$ ). Pada tes kosakata kedua ( $M = 78.29$ ,  $SD = 20.699$ ), perbedaannya menyempit menjadi kurang dari tiga poin karena kelompok selular ( $M = 79.40$ ,  $SD = 19.946$ ) mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas ( $M = 76.90$ ,  $SD = 21.759$ ). Pada tes kosakata terakhir ( $M = 77.77$ ,  $SD = 22.212$ ), perbedaan antara kedua kelompok tetap sekitar empat poin, dimana kelompok selular ( $M = 79.35$ ,  $SD = 21.261$ ) masih mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kertas ( $M = 75.81$ ,  $SD = 23.446$ ). Skor dari tiga tes kosakata pasca-pelajaran diserahkan ke MANOVA satu arah dengan faktor antar mata pelajaran (mode membaca: dua tingkat). MANOVA satu arah pada ketiga tes kosakata menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh multivariat yang signifikan. Tidak ada perbedaan antara kelompok mobile dan kelompok kertas dalam pembelajaran kosakata pasca-pelajaran.

#### **3.4 Kuesioner persepsi**

Persepsi siswa cukup positif pada ketiga aspek, dengan rata-rata sekitar 4,00 pada skala Likert 5 poin.

Skor persepsi peserta terhadap program pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan ponsel, mengenai kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kepuasan, menunjukkan bahwa para peserta mendapat tanggapan positif terhadap program pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan seluler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta merasakan program pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan seluler bermanfaat dan mudah digunakan serta mereka puas dengan program pembelajaran bahasa Inggris tersebut.

Umpan balik tertulis dari peserta mengenai kekuatan dan kelemahan program pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan seluler, mengenai pembelajaran kosakata dan membaca bahasa Inggris. Hasil dari umpan balik tertulis sebagian besar sejalan dengan hasil Kuesioner Persepsi yang disajikan di atas. Mayoritas tanggapan tertulis adalah positif. Dari 71 entri untuk pembelajaran kosakata di ponsel, 68 (95,8%) positif; dan dari 59 entri pembelajaran membaca, 48 (81,4%) positif. Terdapat tiga entri (4,2%) untuk kosakata yang melaporkan keluhan dan masalah mereka, dan terdapat 11 (18,6%) untuk membaca yang mengatasi masalah belajar mereka.

Dalam hal keunggulan pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan seluler, para peserta mengapresiasi fitur-fitur perangkat seluler mereka, termasuk kemudahan mereka dalam mengakses materi (38 untuk kosakata dan 15 untuk membaca), kemudahan untuk membawa (3 untuk kosakata dan 8 untuk membaca), dan layar besar mereka (2 untuk setiap keterampilan). Sangat mengejutkan ketika mengetahui bahwa para peserta banyak berkomentar mengenai kecepatan (38 untuk kosa kata dan 15 untuk membaca). Pujian khas mereka atas kecepatan yang ada adalah sebagai berikut: “Untuk pembelajaran kosakata, saya dapat mencari kata-kata baru dengan cepat.” Dan, “saat mempelajari tugas membaca, saya dapat segera menyelesaikan apa yang tidak saya pahami dengan membaca lebih banyak materi online.” Selain itu, akses mudah terhadap sumber daya online juga diakui oleh para peserta (20 untuk kosakata dan 10 untuk membaca). Mereka menghargai aplikasi gratis untuk meningkatkan kekuatan kosa kata mereka dan mereka memanfaatkan situs web berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ketika menyangkut kelemahan pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan seluler, dua peserta mengeluh tentang ukuran ponsel mereka, delapan peserta menyebutkan masalah dalam penggunaan ponsel dan kebiasaan belajar mereka, dan empat peserta hanya menyebutkan tidak efektifnya kegiatan membaca.

#### 4. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mendukung integrasi seluler dalam program pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *e\_Book*. Prestasi belajar peserta yang menggunakan ponsel bersaing dengan peserta yang belajar menggunakan buku teks cetak. Selain itu, para peserta yang menggunakan ponsel memberikan umpan balik positif terhadap program pembelajaran bahasa Inggris berbantuan seluler dan memuji keuntungan menggunakan perangkat seluler.

Dalam hal efektivitas pembelajaran, *e-Book* dan buku teks cetak tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini. Temuan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua media bacaan dalam penelitian eksperimental ini, sejalan dengan penelitian survei sebelumnya [5], [7], [9]. Namun demikian, perlu dicatat bahwa, sebelum percobaan, para partisipan dalam penelitian ini terbiasa mempelajari materi pembelajaran yang dicetak di atas kertas, termasuk catatan yang dibuat di kelas dan catatan belajar yang disorot. Peralihan media membaca ke perangkat seluler tentu memerlukan waktu, apalagi belajar untuk ulangan setiap minggunya. Pelajar bahasa Inggris ini tampaknya telah beradaptasi dengan mempelajari materi tes melalui perangkat seluler mereka. Hasil belajar mereka tidak menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan buku teks cetak. Dalam perspektif ini, temuan penelitian ini menguatkan klaim yang dibuat oleh penelitian terbaru mengenai buku teks elektronik: “Buku teks elektronik mungkin tidak berbeda dengan buku teks cetak dalam hal pembelajaran siswa” [7]. Dan, “membaca teks melalui e-reader atau tablet tampaknya mendukung pembelajaran kognitif dengan cara yang mirip dengan teks cetak” [5]. Dalam penelitian ini, pelajar bahasa Inggris remaja yang menggunakan *e-Book* di ponsel mereka mengetahui cara melibatkan diri mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Temuan penelitian ini juga mendukung integrasi seluler dalam program pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *E-Book*. Dengan bantuan ponsel, program pembelajaran bahasa Inggris

tidak hanya memperoleh tanggapan positif, namun juga memberikan manfaat tersendiri. Berkenaan dengan kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kepuasan, hasil penelitian ini menambah bukti lain yang mendukung promosi membaca dengan bantuan seluler [11]. Dan, kedekatan, yang merupakan karakteristik utama dari penggunaan ponsel untuk belajar dengan buku teks elektronik, diakui secara luas di kalangan kelompok seluler dalam penelitian ini. Dalam kritiknya terhadap studi tentang pembelajaran bahasa dengan bantuan seluler, Kukulska-Hulme menegaskan kembali pentingnya mengeksplorasi potensi penggunaan perangkat seluler dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa dengan bantuan seluler [1]. Penelitian kali ini, dengan pendekatan berbasis aktivitas menuju membaca dengan bantuan seluler, telah menunjukkan bagaimana pembelajar bahasa remaja memanfaatkan ponsel mereka untuk belajar bahasa Inggris. Fitur-fitur di ponsel yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi target pengetahuan bahasa Inggris. Yang lebih penting lagi, hasil dari kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, seperti siswa yang belajar dengan buku teks untuk ujian di lingkungan sekolah alami, yang membenarkan integrasi seluler dalam program pembelajaran bahasa Inggris. Kombinasi aktivitas pembelajaran dengan ponsel membantu menggambarkan sifat pembelajaran bahasa dengan bantuan perangkat seluler, secara umum, dan membaca dengan bantuan perangkat seluler, pada khususnya.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini, yang dilakukan di kalangan pelajar bahasa Inggris remaja di Taiwan, merupakan penelitian pertama yang melaporkan kemanjuran penggunaan *e-Book* dalam penelitian eksperimental. Peserta kami, dengan sikap positif, beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan ponsel secara eksklusif dan mencapai hasil yang sebanding dengan hasil yang diperoleh dari buku teks cetak. Dalam hal kemahiran membaca, mereka yang menggunakan ponsel mendapat skor lebih tinggi dibandingkan mereka yang belajar menggunakan buku teks cetak, namun tidak ada perbedaan signifikan yang dicapai. Sedangkan untuk pemahaman pelajaran dan pembelajaran kosa kata dalam pembelajaran, mereka yang menggunakan ponsel untuk pertama kalinya dalam karir siswanya memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar dengan buku teks cetak meskipun perbedaannya tidak signifikan. Mereka yang menggunakan ponsel juga mempunyai persepsi positif terutama karena akses langsung terhadap informasi leksikal dan sumber bacaan. Masih terlalu dini untuk menyimpulkan bahwa *e-Book* menggantikan buku teks cetak kertas; namun, mempelajari materi pembelajaran bahasa di lingkungan yang didukung perangkat seluler akan memenuhi tuntutan generasi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mendasar. Baik mengenai pendaftaran sukarela maupun kehadiran yang tidak stabil menimbulkan permasalahan dalam pengumpulan data. Penelitian ini tidak mencatat berapa lama para partisipan menggunakan buku teks elektronik mereka untuk belajar. Perbandingan waktu yang dihabiskan antara kelompok yang menggunakan telepon seluler dan kelompok kertas akan memberikan bukti yang lebih meyakinkan jika terjadi perbedaan. Ketiga, penelitian ini tidak mengumpulkan data kualitatif yang cukup untuk menganalisis perilaku peserta didik secara mendalam. Data tertulis satu-satunya terdapat dalam kuesioner persepsi. Data kualitatif lainnya, seperti wawancara kelompok terfokus dan jurnal pembelajaran, tidak dikumpulkan karena keterbatasan waktu.

Penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa dengan bantuan perangkat seluler diharapkan dapat dilakukan dalam waktu dekat. Misalnya, permasalahan apakah buku teks elektronik menggantikan buku teks cetak kertas atau tidak perlu diselesaikan. Penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara kedua media membaca; namun, beberapa variabel dapat dimanipulasi lebih lanjut: buku teks yang digunakan pada semester reguler, program pembelajaran bahasa Inggris wajib, dan desain dalam mata pelajaran. Buku teks biasa mungkin menimbulkan masalah yang menantang bagi siswa yang menggunakan perangkat seluler karena mereka memerlukan keterampilan belajar yang mahir untuk tes prestasi bulanan. Program pembelajaran bahasa Inggris wajib mensyaratkan kehadiran siswa di kelas dan ujian. Desain dalam mata pelajaran mengumpulkan persepsi dari dua media membaca. Analisis terhadap pembelajaran bahasa Inggris mereka dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan kedua media tersebut dapat lebih memperhatikan kebutuhan kelas. Contoh lain, strategi membaca pada perangkat seluler, atau strategi

membaca dalam bahasa asing pada perangkat seluler, perlu diselidiki sebagaimana dikemukakan Daniel dan Woody [7]. Mengekspresikan apresiasi mereka terhadap ponsel, para pelajar telah menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah mereka dalam mempelajari kosa kata dan membaca. Betapapun efisiennya strategi mereka, studi empiris harus dilakukan untuk memberi informasi kepada guru kelas.

## REFERENSI

- [1] A. Kukulska-Hulme, "Language as a bridge connecting formal and informal language learning through mobile devices," *Seamless Learn. Age Mob. Connect.*, pp. 281–294, 2015, doi: 10.1007/978-981-287-113-8\_14.
- [2] G. Duman, G. Orhon, and N. Gedik, "Research trends in mobile assisted language learning from 2000 to 2012," *ReCALL*, vol. 27, no. 2, pp. 197–216, 2014, doi: 10.1017/S0958344014000287.
- [3] J. Burston, "Twenty years of MALL project implementation: A meta-analysis of learning outcomes," *ReCALL*, vol. 27, no. 1, pp. 4–20, 2015, doi: 10.1017/S0958344014000159.
- [4] C. K. Hsu, G. J. Hwang, and C. K. Chang, "A personalized recommendation-based mobile learning approach to improving the reading performance of EFL students," *Comput. Educ.*, vol. 63, pp. 327–336, 2013, doi: 10.1016/j.compedu.2012.12.004.
- [5] C. M. Chen and C. J. Chung, "Personalized mobile English vocabulary learning system based on item response theory and learning memory cycle," *Comput. Educ.*, vol. 51, no. 2, pp. 624–645, 2008, doi: 10.1016/j.compedu.2007.06.011.
- [6] Y. J. Lan, Y. T. Sung, and K. E. Chang, "Let us read together: Development and evaluation of a computer-assisted reciprocal early English reading system," *Comput. Educ.*, vol. 53, no. 4, pp. 1188–1198, 2009, doi: 10.1016/j.compedu.2009.06.002.
- [7] G. Zurita and M. Nussbaum, "Computer supported collaborative learning using wirelessly interconnected handheld computers," *Comput. Educ.*, vol. 42, no. 3, pp. 289–314, 2004, doi: 10.1016/j.compedu.2003.08.005.
- [8] A. J. Rockinson- Szapkiw, J. Courduff, K. Carter, and D. Bennett, "Electronic versus traditional print textbooks: A comparison study on the influence of university students' learning," *Comput. Educ.*, vol. 63, pp. 259–266, 2013, doi: 10.1016/j.compedu.2012.11.022.
- [9] D. B. Daniel and W. D. Woody, "E-textbooks at what cost? Performance and use of electronic v. print texts," *Comput. Educ.*, vol. 62, pp. 18–23, 2013, doi: 10.1016/j.compedu.2012.10.016.
- [10] R. W. Stone and L. Baker-Eveleth, "Students' expectation, confirmation, and continuance intention to use electronic textbooks," *Comput. Human Behav.*, vol. 29, no. 3, pp. 984–990, 2013, doi: 10.1016/j.chb.2012.12.007.
- [11] W. D. Woody, D. B. Daniel, and C. A. Baker, "E-books or textbooks: Students prefer textbooks," *Comput. Educ.*, vol. 55, no. 3, pp. 945–948, 2010, doi: 10.1016/j.compedu.2010.04.005.
- [12] Y. J. Lan, Y. T. Sung, & K. E. Chang. (2007). A mobile-device-supported peer-assisted learning system for collaborative early EFL reading. *Language Learning & Technology*, 11(3), 130–151
- [13] G. Zurita, & M. Nussbaum. (2004a). Computer supported collaborative learning using wirelessly interconnected handheld computers. *Computers & Education*, 42(3), 289–314.